

PENGARUH *ROE, EPS* TERHADAP HARGA SAHAM

Erwin Budianto ¹, Mukhamad Indra Heriyanto ²

Universitas Swadaya Gunung Jati ^{1,2}

e-mail: erwinbudianto2@gmail.com¹, e-mail: mukhamadindraheriyanto@gmail.com

ABSTRACT

Research on the Effect of Return On Equity and Earning Per Share on Share Prices of Companies in the Big Trading Sub-Sector in 2015-2019. The variables used in this study are Return On Equity (X1) and Earning Per Share (X2) as the independent variable and Stock Price (Y) as the dependent variable. The type of research used is causal associative and the method used is quantitative method. The sample was selected using purposive sampling method with 50 observational data obtained from the research sample of 10 large trading sub-sector companies. The data used are financial statements, the source of the data comes from the website of each company and other related websites. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing using the F test, and the coefficient of determination test. The data was tested using the help of IBM SPSS version 22. The results showed that Return On Equity and Earning Per Share simultaneously had an effect on stock prices in large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The results of this study can be used as guidelines for company management and for investors in making investment decisions

Key words: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Stock Price

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri *wholesale* atau perdagangan besar dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal itu dibuktikan dengan melihat indeks belanja konsumen rakyat Indonesia yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini didukung oleh pendapatan per kapita masyarakat, gaya hidup masyarakat serta daya beli masyarakat yang terus mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari harga saham pada sektor

industri *wholesale* cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan laporan statistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018 indeks sektor *wholesale (durable & non durable goods)* terkoreksi hingga 18,45%. Hal ini sebabkan sepanjang tahun 2018.

Berdasarkan Data yang ada, harga saham sub sektor *Wholesale* dari tahun 2015 sampai 2019 selalu mengalami fluktuasi, ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham dan ada juga perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Secara teoretis, harga asset – asset *financial* seperti saham merupakan cerminan dari kinerja fundamental perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (A. Prasetyantoko, 2008). Jika kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan sehingga memudahkan perusahaan dalam menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham memperoleh hasil yang berbeda – beda. Pada penelitian (Dwi Melvinastiva, dkk, 2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian (Shindi Devia Areza Rahmadini, 2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Mengenai variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda – beda. Pada penelitian (Gita Amelia, 2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitriansyah Fajri & Fenty Fauziah, 2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham juga memperoleh hasil yang berbeda – beda. Pada penelitian (Muhammad Fala Dika & Hiras Pasaribu, 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga

saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Amalia Rona Hamzah, 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 28 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah sampel data berdasarkan kriteria *purposive sampling* sebanyak 50 sampel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu data mengenai *Return On Equity, Earning Per Share*, dan Harga Saham dari setiap perusahaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	.02	.42	.1256	.07443
EPS	50	12.94	3082.57	349.7978	655.93986
Harga_Saham	50	177	33977	3990.28	7429.882
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Variabel *Return On Equity* (ROE) yang memperoleh nilai minimum sebesar 0,02 (2%) yaitu PT. Lautan Luas Tbk. pada tahun 2015 yang berarti dianggap kurang baik karena nilai ROE perusahaan berada dibawah standar industri yaitu sebesar 40% yang menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan, nilai maksimum sebesar 0,42 (42%) yaitu PT. Mitra Pinastika Mustika Tbk. pada tahun 2018 yang berarti dianggap baik karena memiliki nilai ROE diatas standar industri yaitu sebesar 40% yang menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar $0,1256 > 0,7443$ yang artinya penyebaran data variabel *Return On Equity* mengindikasikan bahwa adanya nilai yang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang disajikan dalam penelitian, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji

Autokorelasi, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.533	.92240	.735

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, diperoleh hasil pengujian Durbin-Watson sebesar 0,735. Nilai Durbin-Watson dibandingkan nilai table Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dan jumlah sampel data sebanyak 50 (n) dan jumlah variabel independen 2(k=2) diperoleh nilai dL sebesar 1,462 dan dU sebesar 1,6283. keputusan Durbin-Watson setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai D-W sebesar 0,735 nilai tersebut terletak diantara $0 < d < dL$ yaitu $0 < 0,735 < 1,465$ sehingga terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi. Untuk memenuhi uji autokorelasi, peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan metode *Cochrane-orcutt*. Berikut hasil uji autokorelasi setelah dilakukan *Cochrane-orcutt*:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.348	.66029	1.772

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil pengujian Durbin-Watson sebesar 1,772. Nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dan jumlah sampel data sebanyak 49 (n) setelah memakai metode *Cochrane orcut* dan jumlah variabel independen 2(k=2) diperoleh nilai dL sebesar 1,4564 dan dU sebesar 1,6257. Berdasarkan tabel 4.6 keputusan Durbin-Watson setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai D-W sebesar 1,772, nilai tersebut terletak diantara $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6257 < 1,772 < 2,3743$ sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64638834
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.055

Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikoloniertias

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.620	.114		22.909	.000			
	Lag_X1	-.332	1.420	-.030	-.234	.816	.807	1.239	
	Lag_X2	.001	.000	.625	4.819	.000	.807	1.239	

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Tolerance sebesar 0,807 yang berarti tidak terjadi multikolonieritas karena nilai tolerance > 0,10. Dan diperoleh nilai VIF sebesar 1,239 yang berarti tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan data penelitian diatas dapat dikatakan data yang baik, karena

data yang baik tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	.076		6.166	.000
	Lag_X1	-.121	.941	-.021	-.128	.899
	Lag_X2	9.628E-5	.000	.086	.527	.601

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, dari setiap variabel independen *Return On Equity* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,899 serta *Earning Per Share* (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,601. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu absolut Residual (Abs_Res) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.039	2	6.019	13.806	.000 ^b
	Residual	20.055	46	.436		
	Total	32.094	48			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,806 yang artinya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Besarnya nilai F_{hitung} yaitu sebesar 13,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,806 sedangkan F_{tabel} dengan ketentuan $df (n-k) 50-2$ adalah 47, sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,806 > 3,20$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis kedua ($p; y, x_1, x_2$) dalam penelitian ini yang

menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Berpengaruh secara signifikan Terhadap Harga Saham, diterima.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal bersih yang dimiliki perusahaan untuk para pemegang saham. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* akan menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk para pemegang saham, sebaliknya semakin kecil rasio ini maka akan memperkecil keuntungan bagi perusahaan untuk para pemegang saham.

Earning Per Share atau biasa disebut keuntungan per lembar saham merupakan salah satu dari rasio nilai pasar. Rasio ini digunakan oleh investor maupun calon investor untuk menghitung seberapa besar laba yang didapatkan dengan membandingkan laba bersih dan jumlah lembar saham beredar perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) akan membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi karena semakin besar juga laba yang akan didapatkan oleh perusahaan dan dapat meningkatkan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019, hal tersebut terbukti dengan uji F dimana nilai F_{hitung} sebesar 13,806 dan F_{tabel} sebesar 3,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pada variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor

Perdagangan Besar. Hal tersebut disebabkan karena *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk para pemegang saham dimana semakin tinggi rasio ini akan menguntungkan bagi pemegang saham karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga saham perusahaan dapat banyak diminati oleh investor. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. Hal tersebut disebabkan karena *Earning Per Share* ini mengukur seberapa besar laba yang didapat oleh investor atas setiap lembar saham yang di milikinya sehingga ketika perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi akan menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi pula sehingga *Earning Per Share* yang tinggi akan lebih disukai oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Gita. 2020. Pengaruh ROA ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(9)
- Astawinetu, Erwin Dyah & Sri Handini. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori & Praktek*. Jakarta: Scopindo Media Pustaka
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti & Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Berutu, Ali Geno. 2020. *Pasar Modal Syariah: Konsep & Produk*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.

- Dika, Muhammad Fala. 2020. Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 9(2), 80-96.
- Egam, Gerald Edsel Y, Ventje Ilat & Sony Pangerapan. 2015. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. 5(1), 105 – 114.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, Fitriansyah & Fenty Fauziah. 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen. *Borneo Student Reaserch*, 1(2), 920-926
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah, Amalia Rona. 2020. Pengaruh CR dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 648-656.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. JakartaUtara: RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Karmila. 2010. *Seluk Beluk Pasar Modal*. Yogyakarta: KTSP
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Maiyaliza. 2018. Analisis Hubungan Aspek Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(1), 1-14.

Meilvinasvita, Dwi, Safaruddin & Yuliana. 2020. Pengaruh ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Emiten Syariah Sektor Barang Konsumsi. *Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat*, 2(1), 1-13

Prasetyantoko, A. 2008. *Bencana Finansial*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahmadini, Shindi. 2020. Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pembangunan. *Jurnal Krisna*,, 12(1), 50-54

Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

www.finance.yahoo.com

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id